

Implementasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Al-Quran pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAI Syekh Manshur Pandeglang

Ela Hikmah Hayati¹ Siti Jubaedah² Euis Ernawati³

Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh Manshur Pandeglang, Indonesia

elahikmahhyati30@gmail.com¹ stjubaedah96@gmail.com²

euiserna12345@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of Islamic Cultural History (SKI) learning based on the Quran in the Islamic Religious Education Study Program (PAI) at STAI Syekh Manshur Pandeglang. The main focus of the study is to examine the methods, challenges, and impacts of integrating the values of the Quran in the SKI curriculum to strengthen students' religious and historical understanding. The study used a qualitative approach with a case study method through participatory observation, in-depth interviews with lecturers and students, and analysis of curriculum documents and teaching materials. The results of the study indicate that the implementation of SKI learning based on the Quran is carried out through a thematic approach, connecting historical events with the verses of the Quran, and linking Islamic cultural values with the current context. The main challenges include limited teaching resources in contextual interpretation of the Quran, variations in students' understanding backgrounds, and the need to develop relevant teaching materials. However, this strategy succeeded in increasing students' learning motivation, deepening their appreciation of Islamic cultural heritage, and strengthening the integration of religious knowledge with history. This study recommends increasing the capacity of lecturers through integrative training, developing contextual Al-Quran-based modules, and optimizing learning technology to support more effective implementation. This finding is an academic contribution in developing a holistic and scripture-based SKI learning model in Islamic religious colleges.

Keywords: SKI Learning, Al-Quran, Islamic Religious Education, Curriculum Integration, STAI Syekh Manshur.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis Al-Quran pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAI Syekh Manshur Pandeglang. Fokus utama penelitian adalah mengkaji metode, tantangan, dan dampak integrasi nilai-nilai Al-Quran dalam kurikulum SKI untuk memperkuat pemahaman keagamaan dan historis mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan dosen dan mahasiswa, serta analisis dokumen kurikulum dan materi ajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran SKI berbasis Al-Quran dilakukan melalui pendekatan tematik, menghubungkan peristiwa sejarah dengan ayat-ayat Al-Quran, serta mengaitkan nilai-nilai kebudayaan Islam dengan konteks kekinian. Tantangan utama meliputi keterbatasan sumber daya pengajar dalam interpretasi kontekstual Al-Quran, variasi latar belakang pemahaman mahasiswa, dan kebutuhan pengembangan bahan ajar yang relevan. Namun, strategi ini berhasil meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, memperdalam penghayatan terhadap warisan kebudayaan Islam, dan memperkuat integrasi

ilmu agama dengan sejarah. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kapasitas dosen melalui pelatihan integratif, pengembangan modul berbasis Al-Quran yang kontekstual, serta optimalisasi teknologi pembelajaran untuk mendukung implementasi yang lebih efektif. Temuan ini menjadi kontribusi akademis dalam pengembangan model pembelajaran SKI yang holistik dan berbasis kitab suci di perguruan tinggi keagamaan Islam.

Kata Kunci: Pembelajaran SKI, Al-Quran, Pendidikan Agama Islam, Integrasi Kurikulum, STAI Syekh Manshur.

PENDAHULUAN

Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh Manshur Pandeglang adalah perguruan tinggi yang memiliki peran penting dalam pengembangan pendidikan Islam di Kabupaten Pandeglang. Didirikan pada tahun 1972, STAI Syekh Manshur Pandeglang berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang kuat, tetapi juga mampu berkontribusi positif dalam masyarakat, dengan memberikan penguatan atau landasan pada nilai-nilai keagamaan melalui pendekatan pendidikan Islam yang bisa diterapkan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis Al-Qur'an, sebagai pedoman hidup umat Islam. (Pedoman Akademi STAI Syekh Manshur Pandeglang, 2022)

Pendekatan tersebut, relevan dengan visi dan misi STAI Syekh Manshur Pandeglang dalam membentuk peserta didik agar memiliki keterampilan akademik sekaligus nilai spiritual yang tinggi untuk menjadi universitas unggul dan berdaya saing. (STATUTA STAI Syekh Manshur Pandeglang, 2022) Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata kuliah penting dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada peserta didik mengenai perkembangan sejarah dan budaya Islam sejak awal kemunculannya hingga masa kini.

Tidak hanya itu, mata kuliah sejarah kebudayaan Islam juga bertujuan untuk menanamkan pengetahuan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam sejarah kebudayaan Islam yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Menjaga kesesuaian dengan prinsip-prinsip Islam dan mengintegrasikan sejarah kebudayaan Islam dengan Al-Qur'an. (Siti Maryam. dkk, 2022) Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam juga memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dengan materi pelajaran melalui pengelolaan materi-materi dan interaksi sosial, pendidik juga seharusnya mampu membangun situasi-situasi sedemikian rupa, agar tujuan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam tercapai.

Tentunya, hal tersebut didukung dari hasil belajar dan kualitas peserta didik sebagai capaian indikator mutu pendidikan di Perguruan Tinggi yang mencakup berbagai aspek yaitu pemahaman materi, keterampilan dan aplikasi, keterlibatan dan partisipasi kemandirian dan kreativitas peserta didik. (Royhatudin, 2023) Dari cakupan aspek-aspek tersebut tidak lain adanya peran pendidik yang terlibat dalam menyajikan bahan ajar, mengelola kegiatan pembelajaran, menentukan jenis atau metode kegiatan belajar dan mengetahui tingkat partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. (Zohriah et al., 2023)

Pendidik memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola proses pembelajaran agar dapat menciptakan hasil belajar yang optimal. Penilaian akhir bukan hanya sebagai formalitas, tetapi sebagai refleksi sebagaimana pembelajaran berlangsung secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menggunakan metode penilaian yang beragam dan komprehensif, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, serta sikap peserta didik. Dengan demikian, capaian mutu pendidikan di Perguruan Tinggi bisa terukur dengan baik dan memberikan gambaran yang jelas tentang kualitas pembelajaran yang terjadi.

Namun, pada faktanya dari beberapa tujuan yang dipaparkan terdapat hambatan dan juga tantangan dalam mengimplementasikan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam berbasis Al-Qur'an pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAI Syekh Manshur Pandeglang yaitu masih ada kesenjangan dalam pemahaman dan penguasaan konsep-konsep dan metode pembelajaran berbasis Al-Qur'an di kalangan pendidik dan peserta didik, metode yang digunakan yaitu masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah atau menggunakan buku teks sebagai referensi utama. Tidak hanya itu, materi ajar yang digunakan juga terbatas dan secara keseluruhan materi yang diberikan tidak semua materi terintegrasi dengan ayat-ayat Al-Qur'an, serta belum maksimalnya pemanfaatan teknologi dalam menyampaikan materi yang berbasis pada teks Al-Qur'an.

Berdasarkan hal tersebut, penting untuk mengeksplorasi lebih jauh tentang implementasi dan implikasi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis Al-Qur'an, agar dapat dijalankan secara efektif dan efisien. (Laili Ida Atiqoh, dkk, 2023) Selain itu, perlu ada upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran agar peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan sejarah secara teoretis, tetapi juga dapat menerima ilmu pengetahuan baru dan pemahaman baru yang memiliki hubungan dengan nilai-nilai Al-Qur'an, serta dapat memperkaya wawasan kebudayaan Islam dan relevansinya dalam kehidupan yang nyata.

Penerapan pembelajaran berbasis Al-Qur'an diharapkan dapat memperkaya proses pembelajaran, mengoptimalkan pemahaman peserta didik, serta menghubungkan sejarah kebudayaan Islam dengan ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an, sehingga penerapan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di STAI Syekh Manshur Pandeglang dapat mencapai tujuan secara maksimal

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif secara deskriptif analitik yang merujuk pada studi pustaka dan juga penelitian lapangan. (Lexy J. Moleong, 2019) Menurut Roice Singleton menyatakan bahwa penelitian lapangan berasal dari dua tradisi yang terkait dengan antropologi dan etnomethodologi yang mencakup pada studi sosiologi. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan sumber hasil tes, sumber rujukan sekunder secara tertulis yang diambil dari buku, artikel, dokumen yang berkaitan dengan penelitian. (Sugiyono, 2019)

Setelah itu, peneliti mengklasifikasikan data dengan mengolah data dan menginterpretasikan menjadi sebuah data yang akurat. Mencoba menelusuri

permasalahan yang terjadi di lapangan dengan mencari tahu fakta yang sebenarnya. Fokus bahasan dalam penelitian ini pada Implementasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis Al-Qur'an pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester dua di STAI Syekh Manshur Pandeglang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis Al-Qur'an pada Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Syekh Manshur Pandeglang

Pada penemuan dari hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis Al-Qur'an pada program studi PAI di STAI Syekh Manshur Pandeglang dapat diketahui dari hasil wawancara beberapa pihak terkait yaitu seperti pihak ketua program studi PAI, dosen Sejarah Kebudayaan Islam, dan mahasiswa semester tiga yang mengontrak mata kuliah Sejarah Kebudayaan Islam. Penemuan ini juga diperkuat dengan observasi, dan studi dokumentasi.

Adapun perencanaan pembelajaran yang sering kali dibuat oleh dosen adalah RPS dan silabus. Di Program Studi PAI STAI Syekh Manshur, seluruh dosen pengampu mata kuliah selalu diminta untuk membuat (Rencana Pembelajaran Semester) RPS setiap awal semester.

Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa dosen Sejarah Kebudayaan Islam di Program Studi PAI sudah merancang pembelajaran yang akan dilakukan sebelum mengajar. Pembuatan RPS menjadi langkah yang rutin dilakukan oleh dosen di awal semester, yang menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran menjadi bagian integral dari prosedur administrasi akademik di Program Studi PAI STAI Syekh Manshur. Hal ini memastikan bahwa setiap mata kuliah memiliki panduan yang jelas dan terstruktur untuk memandu proses belajar mengajar yang lebih terorganisir.

Perencanaan pembelajaran menjadi acuan dan standar pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mewujudkan capaian yang diinginkan. Maka Semakin bagus perencanaan pembelajaran yang dirumuskan seorang pendidik akan berdampak bagus pula pada proses pembelajaran. (Jannah et al., 2024) Pada kegiatan awal observasi, peneliti menelaah dokumen RPS yang tersedia dan membandingkannya dengan kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis Al-Qur'an. Secara umum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPS) sudah tersusun dengan baik dan jelas. Selain itu juga terdapat integrasi yang baik antara Al-Qur'an dengan materi pembelajaran. (Nabila Dwi Cahyani, Rara Luthfiyah, Vanny Apriliyanti, 2023) Lebih lanjut, kualitas materi ajar sudah baik dan materi sudah disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa.

Secara keseluruhan, rancangan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis Al-Qur'an sudah mengarah pada upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam sejarah kebudayaan Islam. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan evaluasi lebih lanjut dan perbaikan dalam implementasi agar integrasi Al-Qur'an dapat lebih konsisten dan mendalam dalam setiap aspek pembelajaran. (Wardani Sihaloho, Cut Nurul Haniyah, Rahma Yani, Nurlaila Hayati, Hotma Sari Harahap, 2023)

Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis Al-Qur'an

Sejalan dengan pemaparan hasil observasi, hasil wawancara dengan DS mengungkapkan bahwa Metode pembelajaran yang digunakan yaitu: “metode ceramah, metode tafsir, metode diskusi, presentasi, dan evaluasi formatif”. Senada dengan ungkapan DS, KP PAI juga menjelaskan bahwa “Dosen menggunakan model/metode pembelajaran yang bervariasi ketika mengajar. Seperti metode ceramah dan tanya jawab”.

Pemaparan DS dan KP PAI sejalan dengan yang diungkapkan oleh Darmalinda & Fadriati yang menyatakan bahwa pembelajaran sejarah perlu dibangun dengan variasi metode agar fakta dapat dijelaskan dan maknanya ditemukan. Pembelajaran yang baik dapat membantu peserta didik berpikir kritis, komprehensif, dan berafektif moral, membantu mereka memahami makna Sejarah (Darmalinda dan & Fadriati, 2024). Adapun media pembelajaran yang digunakan adalah Power Point dan infocus. Namun isi materi pada Power Point terlalu padat dan kurang menarik. Dalam Power Point hanya ditulis nama dan nomor surat Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi hari itu. Baiknya ayat dan terjemahannya ditulis juga supaya dosen dan mahasiswa bisa membaca Ayat Al-Qur'an Bersama. Selama pembelajaran mengenai “Nilai-nilai Budaya Suku Arab Sebelum Datangnya Islam” dosen mengintegrasikan materi dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan. (Varizki Syaf Putra, 2023)

Dosen meminta mahasiswa membaca ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi yaitu surat Al-Anbiya' (21:66), Al-Hujurat (49:13), An-Nisa' (4:19) dan surat-surat lainnya. Terdapat interaksi yang aktif antara mahasiswa dan dosen. Mahasiswa menyimak penjelasan dosen dengan seksama dan terkadang menanggapi pertanyaan dosen. Namun dosen kurang memberi mahasiswa untuk kesempatan untuk bertanya (kurang memancing). Sehingga mahasiswa tidak aktif bertanya.

Pada kegiatan awal pembelajaran dosen Sejarah Kebudayaan Islam menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan Power Point/infocus sebagai medianya. Materi yang disampaikan cukup baik. Dosen meminta mahasiswa membaca ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi. Terdapat interaksi yang aktif antara mahasiswa dan dosen, namun eksplorasi terhadap *ayat dan tafsir* Al-Qur'an perlu diperdalam lagi. Mahasiswa menyimak penjelasan dosen dengan seksama dan terkadang menanggapi pertanyaan dosen.

Selanjutnya, untuk memperkaya pengetahuan mahasiswa, dosen menayangkan video mengenai kehidupan pada masa Nabi Muhammad dan kekhalifahan yang diakses melalui Youtube sambil mengaitkannya dengan Ayat Al-Qur'an yang relevan. Mahasiswa menyaksikan video tersebut dengan antusias. Di tengah penayangan video, dosen juga menanamkan nilai-nilai prinsip ajaran Islam dan akhlak Islam. Sejalan dengan paparan hasil observasi, hasil wawancara dengan DS mengungkapkan bahwa “Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran SKI yaitu: Al-Qur'an dan Tafsir Digital, PowerPoint, Video Dokumenter dan Film Sejarah, Peta Sejarah dan Peta Interaktif, Platform Pembelajaran Daring (*e-learning*), Model dan Replika Artefak Islam”

Penggunaan media pembelajaran yang variatif dan inovatif, seperti video, tafsir digital, dan *e-learning*, sangat efektif dalam membuat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam lebih menarik, interaktif, dan relevan. Dengan mengaitkan video

dengan ayat Al-Qur'an, dosen berhasil menjembatani pemahaman sejarah dengan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an, memperkaya pembelajaran mahasiswa. Hal tersebut didukung oleh pendapat Biantoro yang menyatakan bahwa dengan memanfaatkan media visual, video pembelajaran mampu mengundang minat siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik (Safuroh Safuroh, Wasehudin Wasehudin, 2023). Penggunaan media, bahan ajar, dan teknologi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diakui sebagai langkah penting. Media menjadi perantara yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, membantu siswa mengenal, memahami, dan menghayati Sejarah Kebudayaan Islam.

Dengan memanfaatkan media visual, video pembelajaran mampu mengundang minat peserta didik dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Kemampuan untuk menyajikan konsep-konsep agama melalui pengalaman visual yang nyata, seperti simulasi atau dokumentasi kegiatan keagamaan, memungkinkan peserta didik untuk lebih mudah memahami materi tersebut. Hal ini tidak hanya memberikan dimensi baru pada pemahaman mereka, tetapi juga memicu rasa ingin tahu dan keterlibatan aktif dalam materi pembelajaran agama. Dengan demikian, video pembelajaran tidak hanya menjadi alat pengajaran yang efektif, tetapi juga dapat menjadi pendorong peningkatan partisipasi dan minat siswa dalam belajar tentang konsep-konsep keagamaan. (Nandang Kosim dan Aat Royhatudin, 2024)

Pemaparan hasil observasi di atas sedikit berbeda dengan hasil wawancara DS dan KP PAI. DS mengungkapkan bahwa “terdapat 28 orang mahasiswa yang mengikuti pembelajaran pada mata kuliah pembelajaran SKI di madrasah”. Sedangkan KP PAI mengungkapkan bahwa “27 orang mahasiswa yang mengikuti pembelajaran pada mata kuliah pembelajaran SKI di madrasah. Tapi yang 1 jarang masuk. Jadi yang aktif hanya ada 26 orang mahasiswa”.

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai perkembangan kebudayaan yang dihasilkan oleh umat Islam sepanjang sejarah, mulai dari masa awal perkembangan Islam hingga periode-periode berikutnya yang mempengaruhi dunia, baik dalam aspek intelektual, sosial, politik, maupun seni. Materi pembelajaran ini sangat penting karena tidak hanya mengajarkan tentang sejarah, tetapi juga mengajak peserta didik untuk memahami nilai-nilai kebudayaan Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan Isnaini bahwa mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman dan nilai-nilai keislaman peserta didik. Sejalan dengan Isnaini, Darmalinda & Fadriati mengungkapkan bahwa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman dan nilai-nilai keislaman peserta didik, melibatkan pendekatan estetis, dan menitikberatkan pada pencapaian target kompetensi (Darmalinda dan & Fadriati, 2024). Sejarah Islam tidak hanya menjadi alat untuk menyajikan fakta-fakta sejarah, tetapi juga berperan sebagai landasan berpikir (Pajarianto, 2023).

Materi yang disampaikan juga mencakup sumber-sumber belajar modern, seperti artikel ilmiah dan jurnal terbaru yang mengkaji hubungan antara Al-Qur'an

dan peristiwa sejarah Islam. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berusaha menggabungkan pengetahuan klasik dan kontemporer. Penggunaan artikel ilmiah dan jurnal ini memperkaya wawasan dan memberikan perspektif yang lebih luas serta memperkenalkan kajian ilmiah terkini yang dapat membantu peserta didik memahami dinamika sejarah Islam dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis Al-Qur'an bertujuan tidak hanya untuk memberikan wawasan sejarah dan kebudayaan Islam, tetapi juga untuk memperkuat pemahaman agama, identitas keislaman, dan membentuk karakter mahasiswa. Berbagai pemahaman mahasiswa tentang pembelajaran ini menunjukkan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam bukan hanya pelajaran tentang sejarah, tetapi juga upaya untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut semakin diperkuat oleh pendapat Hamsah yang menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu pilar terpenting pendidikan karakter dan moral. (Yudi Hamsah, 2024) Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa belajar aqidah sebagai dasar agama, mengajarkan Al Qur'an dan hadits sebagai pedoman hidupnya, mengajarkan fiqh sebagai tanda legitimasi dalam beribadah, mengajarkan ajaran sejarah Islam sebagai teladan hidup dan mengajarkan akhlak sebagai pedoman hidup rakyat perilaku yang benar atau salah (Zalsabella P dkk, 2023).

Secara keseluruhan, upaya dosen dalam mengintegrasikan Al-Qur'an ke dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui berbagai sumber yang beragam menunjukkan pendekatan yang holistik dan interdisipliner dalam mengajarkan sejarah Islam. Penggunaan Al-Qur'an, tafsir, hadits, serta literatur sejarah yang relevan tidak hanya memperkaya materi pembelajaran, tetapi juga memastikan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap sejarah kebudayaan Islam dipadukan dengan nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Pendekatan tersebut membantu mahasiswa tidak hanya memahami peristiwa sejarah, tetapi juga menghubungkannya dengan ajaran agama untuk membentuk pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Syed Muhammad Naquib al-Attas yang menekankan bahwa pendidikan Islam harus bersifat holistik, yang tidak hanya fokus pada aspek intelektual, tetapi juga spiritual dan moral. Dalam kerangka ini, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan nilai-nilai moral. (Aat Royhatudin, Abdul Mujib, 2021)

Inovasi pembelajaran merupakan upaya pembaharuan terhadap berbagai komponen yang diperlukan dalam penyampaian materi pelajaran, seperti ilmu pengetahuan, dari tenaga pendidik kepada peserta didik. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kualitas pendidikan yang berlangsung. Melalui penerapan konsep inovasi, pembelajaran dapat menjadi lebih dinamis, relevan, dan efektif. Inovasi pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan. Dengan memanfaatkan teknologi dan metode pembelajaran yang baru, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif yang dapat merangsang minat dan motivasi belajar peserta didik (Royhatudin, 2020).

Berdasarkan pemaparan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis Al-Qur'an di Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Syekh Manshur Pandeglang telah melibatkan berbagai metode dan media pembelajaran yang bervariasi, termasuk ceramah, tanya jawab, diskusi, serta penggunaan teknologi seperti video dan *e-learning*. Penggunaan media seperti Power Point dan infocus, meskipun efektif, perlu ditingkatkan agar lebih menarik dan tidak terlalu padat. Penggunaan video dokumenter dan tafsir digital dalam pembelajaran sangat menarik bagi mahasiswa dan efektif dalam mengaitkan sejarah dengan nilai-nilai Al-Qur'an.

Namun, meskipun ada interaksi yang aktif antara dosen dan mahasiswa, terdapat beberapa kekurangan, seperti kurangnya kesempatan bagi mahasiswa untuk bertanya dan mengeksplorasi ayat-ayat Al-Qur'an lebih dalam. Selain itu, mahasiswa menunjukkan pemahaman yang bervariasi terkait integrasi Al-Qur'an dalam pembelajaran, dengan beberapa mahasiswa merasa implementasinya belum sepenuhnya konsisten.

Secara keseluruhan, meskipun pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis Al-Qur'an di STAI Syekh Manshur Pandeglang telah berjalan dengan baik dan menunjukkan upaya dosen untuk mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam materi sejarah, ada kebutuhan untuk peningkatan dalam hal interaksi lebih lanjut, penyusunan materi yang lebih menarik, dan penjelasan yang lebih mendalam mengenai aplikasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Inovasi yang dilakukan dosen, seperti penerapan pembelajaran berbasis teknologi, kolaboratif, dan berbasis pengalaman, telah menunjukkan komitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih interaktif, relevan, dan aplikatif (Aidil Akhyar, Sophan Sofian, 2023).

Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis Al-Qur'an

Evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar, melaksanakan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan mempunyai arti yang sangat utama, karena evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai peserta didik atas bahan ajar atau materi-materi yang telah disampaikan, sehingga dengan adanya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat dan meyakinkan.

Evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis Al-Qur'an di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI Syekh Manshur Pandeglang menunjukkan upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pemahaman mahasiswa terhadap sejarah Islam melalui pendekatan yang lebih holistik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, terdapat beberapa aspek penting yang mencerminkan keberhasilan serta area yang perlu diperbaiki dalam implementasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis Al-Qur'an.

Keberagaman metode evaluasi yang disebutkan dalam wawancara mahasiswa menunjukkan adanya variasi dalam pendekatan evaluasi yang diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Ujian lisan dinilai penting karena

memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menjelaskan secara langsung penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam sejarah Islam, memungkinkan pengujian pemahaman yang lebih mendalam.

Sementara itu, ujian tertulis memberikan mahasiswa kesempatan untuk menulis dan merenungkan pemahaman mereka tentang materi yang telah dipelajari, sesuai dengan format evaluasi yang lebih formal dan terstruktur. Evaluasi dalam bentuk tugas individu dan makalah memberi ruang bagi mahasiswa untuk menggali lebih dalam mengenai topik-topik tertentu, yang mendukung pengembangan keterampilan akademik mahasiswa.

Namun, beberapa mahasiswa, seperti M 25 mengungkapkan bahwa mereka belum pernah mengalami evaluasi berbentuk praktik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yang menunjukkan adanya ketidaksesuaian atau perbedaan dalam implementasi evaluasi praktis. Ini dapat menjadi perhatian, karena seharusnya evaluasi praktik juga dapat menjadi cara yang efektif untuk mengukur penerapan langsung nilai-nilai Al-Qur'an dalam konteks kehidupan sehari-hari atau dalam studi kasus terkait sejarah Islam.

Dalam konteks pengintegrasian nilai-nilai Al-Qur'an, evaluasi lisan dan tertulis yang menguji mahasiswa tentang bagaimana mereka menghubungkan konsep-konsep Al-Qur'an dengan peristiwa sejarah Islam sangat penting. Evaluasi yang berbasis pada diskusi, tanya jawab, dan penugasan proyek akan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menggali lebih dalam mengenai nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang terkandung dalam Al-Qur'an, serta penerapannya dalam konteks sejarah dan kebudayaan Islam.

Evaluasi dalam pembelajaran merupakan kompetensi profesional bagi seorang pendidik, kompetensi tersebut sejalan dengan instrumen penilaian kemampuan pendidik. Evaluasi bersifat hierarki, Evaluasi didahului dengan penilaian (*assessment*). Penilaian (*assesment*) adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.

Penilaian autentik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mencakup penilaian afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotor (keterampilan). Penilaian kognitif mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, sementara aspek afektif menilai sikap dan keterlibatan peserta didik. Dalam aspek psikomotor, siswa diharapkan mampu mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, sejalan dengan praktik yang dilakukan oleh tokoh-tokoh Sejarah Islam. (Aat Royhatudin, Abdul Mujib, 2021)

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis Al-Qur'an di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI Syekh Manshur Pandeglang memiliki peran yang sangat penting dalam proses pengajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, baik dalam aspek pemahaman kognitif, pengembangan sikap dan karakter, maupun penerapan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen (KP PAI dan DS) serta mahasiswa (M), beberapa elemen penting yang teridentifikasi dalam proses evaluasi

Sejarah Kebudayaan Islam berbasis Al-Qur'an adalah *Bentuk Evaluasi yang Variatif*: Evaluasi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mencakup ujian tertulis, ujian lisan, tugas individu, pembuatan makalah, presentasi, diskusi, dan proyek. Meskipun evaluasi lisan dan tertulis lebih sering diterapkan, ada juga evaluasi praktik dan proyek yang digunakan, meskipun masih terbatas. Variasi bentuk evaluasi ini mengarah pada penilaian yang lebih komprehensif dan holistik.

Tujuan Evaluasi: Tujuan evaluasi pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis Al-Qur'an meliputi mengukur pemahaman mahasiswa tentang nilai-nilai Al-Qur'an, kemampuan mereka dalam menghubungkan Al-Qur'an dengan sejarah Islam, serta menilai keterampilan analisis dan sintesis mereka. Evaluasi juga bertujuan untuk menilai sikap, karakter, dan kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan pengetahuan Al-Qur'an dalam kehidupan nyata, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk peningkatan pembelajaran.

Keberhasilan Pembelajaran: Keberhasilan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat diukur dengan beberapa indikator, antara lain pemahaman mahasiswa terhadap hubungan antara Al-Qur'an dan sejarah Islam, kemampuan mereka untuk menghubungkan nilai-nilai Al-Qur'an dengan konteks sosial dan sejarah, serta perubahan positif dalam sikap dan karakter mereka. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran dan memberikan ruang bagi perbaikan jika diperlukan.

Aspek Evaluasi yang diperhatikan: Evaluasi dalam Sejarah Kebudayaan Islam berbasis Al-Qur'an tidak hanya mengukur pemahaman akademik mahasiswa, tetapi juga mengembangkan sikap dan karakter mereka, sejalan dengan tujuan pembelajaran yang mencakup penciptaan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan kemampuan praktis yang baik. Hal ini sejalan dengan pendekatan penilaian autentik yang mengukur kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Tantangan dan Strategi pada Implementasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Al-Qur'an Program Studi PAI di STAI Syekh Manshur Pandeglang

Suatu hal yang tidak mudah untuk dilakukan yaitu dalam menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis Al-Qur'an program studi Pendidikan Agama Islam semester dua di STAI Syekh Manshur Pandeglang, terutama pada era digital yang serba canggih ini. Pendidik atau dosen ditugaskan untuk mengembangkan atau merekonstruksi talenta digital peserta didik atau mahasiswa melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam agar lebih menarik, menyenangkan dan mendorong prestasi akademik yang gemilang. Dalam konteks ini, pendidik/dosen memiliki peran penting dalam mengembangkan talenta digital peserta didik/mahasiswa dengan cara memanfaatkan teknologi menjadi kreatif dalam memahami sejarah kebudayaan Islam.

Melalui pendekatan teori konstruktivisme, mahasiswa menjadi peran aktif dalam menemukan konsep dan makna pembelajaran, bukan sekadar menerima informasi secara pasif. Akan tetapi, pembelajaran yang terjadi melalui proses asimilasi dan akomodasi, di mana mahasiswa menghubungkan pengetahuan baru

dengan skema kognitif yang telah mereka miliki sebelumnya. Dalam konteks Sejarah Kebudayaan Islam, mahasiswa yang telah memiliki pemahaman dasar tentang sejarah Islam akan lebih mudah memahami keterkaitan sejarah dengan ayat-ayat Al-Qur'an jika diberikan stimulus yang tepat, seperti diskusi dan eksplorasi mandiri.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Sudirman, dkk (2024) bahwa teori konstruktivisme ini memang berfokus pada pembelajaran aktif, memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menemukan pengetahuan dan kompetensinya sendiri. Teori ini mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses belajar, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi lebih aktif membangun pemahaman mereka berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan materi. Pendidik sebagai fasilitator berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung mahasiswa untuk mengeksplorasi, menemukan dan memodifikasi pengetahuan mereka sendiri. Pendekatan ini juga mengembangkan rasa penasaran yang mendorong mahasiswa untuk terus belajar dan menggali lebih dalam mengenai hubungan antara Al-Qur'an dan sejarah Kebudayaan Islam.

Optimalisasi materi ajar dengan menyertakan teks ayat Al-Qur'an beserta terjemahan dan tafsir singkatnya dalam presentasi PowerPoint serta pemanfaatan aplikasi digital seperti Qur'an Tafsir atau Tafsir Ibnu Katsir dapat membantu memperkaya pemahaman mahasiswa terhadap integrasi Al-Qur'an dalam Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu, efektivitas pembelajaran kooperatif dapat ditingkatkan melalui pengelolaan waktu yang lebih ketat agar setiap kelompok memiliki kesempatan yang sama dalam presentasi serta penerapan *Project-Based Learning* (PBL) agar mahasiswa lebih mandiri dalam mengeksplorasi materi dan menyajikan hasilnya secara sistematis.

Optimalisasi penggunaan media pembelajaran juga menjadi langkah penting. Pihak kampus perlu menyediakan adaptor atau *converter* yang mendukung koneksi antara perangkat mahasiswa dengan infocus, sementara mahasiswa dan dosen dapat memanfaatkan platform digital seperti Google Slides atau Canva untuk presentasi yang lebih fleksibel. Diversifikasi metode pembelajaran juga perlu dilakukan agar mahasiswa semakin tertarik dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam berbasis Al-Qur'an. *Gamifikasi* melalui kuis interaktif dan simulasi sejarah dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa, sementara pendekatan *storytelling* dapat menyajikan sejarah Islam secara lebih naratif dan kontekstual.

Pemanfaatan *blended learning* dengan menggunakan platform digital seperti Google Classroom atau YouTube juga dapat memberikan akses lebih luas terhadap sumber belajar. Selain itu, integrasi teknologi seperti *Augmented Reality* (AR) atau *Virtual Reality* (VR) dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan imersif bagi mahasiswa. Misalnya, AR dapat digunakan untuk menampilkan model interaktif dari tempat-tempat bersejarah Islam, sementara VR dapat memberikan pengalaman virtual *tour* ke situs-situs bersejarah seperti Masjid Nabawi atau Ka'bah di Makkah.

Teknologi digital juga memungkinkan mahasiswa untuk lebih aktif dalam eksplorasi materi. Penggunaan aplikasi digital berbasis *Artificial Intelligence* (AI) yang dapat membantu dalam memahami makna ayat dan keterkaitannya dengan sejarah kebudayaan Islam juga dapat menjadi inovasi dalam pembelajaran. Selain itu,

forum diskusi daring dan webinar interaktif dapat menjadi alternatif pembelajaran yang lebih fleksibel dan kolaboratif.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa adalah dengan membangun lingkungan belajar yang mendukung rasa ingin tahu dan eksplorasi intelektual. Pendekatan berbasis diskusi dan debat akademik dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka. Misalnya, mahasiswa dapat diberikan tugas untuk mengkaji suatu peristiwa dalam sejarah Islam dan mencari korelasi dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman sejarah, tetapi juga membentuk sikap kritis dalam menafsirkan ajaran Islam.

Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam penelitian kolaboratif dengan dosen dapat meningkatkan daya eksplorasi mereka dalam memahami materi lebih mendalam. Studi banding ke situs-situs bersejarah Islam atau museum yang berkaitan dengan sejarah kebudayaan Islam juga bisa menjadi salah satu metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan bagi mahasiswa. Metode ini dapat membuat pembelajaran lebih aplikatif dan relevan dengan kehidupan nyata.

Pendekatan ini juga dapat menciptakan mahasiswa yang lebih mandiri, kreatif, dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memberikan kontribusi positif bagi perkembangan keilmuan Islam di masa depan. Dengan pemanfaatan teknologi digital, diversifikasi metode pembelajaran, dan penerapan strategi konstruktivisme yang tepat, diharapkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis Al-Qur'an dapat semakin berkualitas dan menghasilkan lulusan yang kompeten dalam bidang sejarah kebudayaan Islam serta mampu mengintegrasikan ajaran Islam dalam kehidupan akademik dan sosial mereka.

Implikasi pada implementasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis Al-Qur'an pada program Studi Pendidikan Agama Islam Semester dua di STAI Syekh Manshur Pandeglang

Implikasi pada implementasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis Al-Qur'an pada Program Studi Pendidikan Agama Islam semester dua di STAI Syekh Manshur Pandeglang dapat memiliki sejumlah implikasi secara akademik, sosial, maupun pengembangan karakter pada mahasiswa. Terutama mencakup beberapa aspek dalam pembelajaran yaitu: perkembangan cara siswa belajar, perkembangan cara guru mengajar dan perkembangan dalam lingkungan pendidikan secara keseluruhan.

Mengenai hal ini, implementasi pembelajaran melalui mata kuliah sejarah kebudayaan Islam berbasis Al-Qur'an yang akan menghasilkan perubahan kepada mahasiswa menjadi lebih aktif berinteraksi dalam proses pembelajaran. Berikut beberapa implikasi dari penerapan konstruktivisme dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yakni:

Peningkatan Pemahaman Keilmuan Islam yang Komprehensif terhadap Mahasiswa Melalui Mata Kuliah Sejarah Kebudayaan Islam

Peningkatan pemahaman keilmuan Islam yang komprehensif terhadap mahasiswa sangat penting untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman yang

mendalam dan menyeluruh tentang agama Islam. Hal ini mencakup berbagai aspek keilmuan yaitu, seperti aqidah (kepercayaan), ibadah (peribadatan), akhlak (moral), syariah (hukum), dan tasawuf (spiritualitas). Mata kuliah Sejarah kebudayaan Islam ini tidak hanya memberikan pemahaman mengenai aspek sejarah, tetapi juga memperkenalkan mahasiswa pada hubungan yang erat antara sejarah Islam dengan ajaran Al-Qur'an dan bagaimana keduanya membentuk kebudayaan dan peradaban Islam sepanjang sejarah.

Sejarah kebudayaan Islam sebagai mata kuliah memberikan pemahaman tentang bagaimana Islam berkembang dari masa Nabi Muhammad SAW hingga saat ini. Dengan mengkaji perkembangan sejarah, mahasiswa bisa memahami berbagai peristiwa penting dalam sejarah Islam, seperti masa kenabian, era kekhalifahan, dinasti-dinasti Islam, hingga era modern. Implikasi bagi mahasiswa yaitu akan memahami sejarah panjang umat Islam dari aspek sosial, politik, ekonomi hingga budaya. Memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang Islam berkembang dalam konteks waktu dan tempat yang berbeda.

Peningkatan dalam Memahami Sejarah dan Hubungannya dengan Nilai-nilai Al-Qur'an

Salah satu implikasi utama dari pembelajaran sejarah berbasis Al-Qur'an adalah kemampuannya untuk menghubungkan peristiwa-peristiwa sejarah dengan ajaran moral dan etika yang terkandung dalam Al-Qur'an. Mahasiswa dapat belajar bagaimana peristiwa sejarah bukan hanya dilihat sebagai rangkaian kejadian yang terpisah, tetapi sebagai bagian dari pelaksanaan nilai-nilai yang diajarkan oleh Allah dalam Al-Qur'an.

Mengenai hal ini, memungkinkan bagi mahasiswa untuk memahami peristiwa-peristiwa sejarah Islam dari perspektif yang lebih mendalam. Karena sejarah bukan hanya menjadi rangkaian peristiwa, tetapi juga dihayati sebagai bagian implementasi ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan nyata. Misalnya, mahasiswa dapat mempelajari bagaimana prinsip-prinsip dalam Al-Qur'an seperti keadilan, kasih sayang, dan ilmu pengetahuan tercermin dalam perkembangan budaya Islam dari masa ke masa.

Dengan pendekatan tersebut, mahasiswa akan lebih mudah melihat hubungan antara ajaran Al-Qur'an dan implementasinya dalam kehidupan sosial, politik, dan budaya pada masa lampau. Mereka akan bisa melihat bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an diterjemahkan dalam kebijakan-kebijakan Islam yang mempengaruhi kebudayaan masyarakat pada saat itu. Selain itu, sejarah dan nilai-nilai Al-Qur'an juga dapat melatih mahasiswa untuk berpikir kritis dan analitis. Mereka tidak hanya menerima sejarah begitu saja, tetapi juga mempertanyakan bagaimana sejarah tersebut dipengaruhi oleh nilai-nilai ajaran Islam. Misalnya, mereka bisa mempertimbangkan bagaimana sikap keadilan yang diajarkan dalam Al-Qur'an diterapkan dalam pemerintahan pada masa Khalifah Umar bin Khattab atau bagaimana konsep ilmu pengetahuan yang terdapat dalam Al-Qur'an mendorong perkembangan peradaban Islam di abad pertengahan.

Tidak hanya itu, sejarah dan nilai-nilai di dalam Al-Qur'an juga memberikan relevansi dengan tantangan kontemporer. Pendekatan ini juga memberikan

mahasiswa kemampuan untuk mengaitkan sejarah kebudayaan Islam dengan tantangan-tantangan sosial kontemporer. Mereka dapat menganalisis bagaimana prinsip-prinsip Al-Qur'an dalam konteks sejarah tetap relevan dalam menghadapi permasalahan masa kini, seperti kesenjangan sosial, pendidikan, dan politik.

Dengan memahami sejarah kebudayaan Islam yang dihubungkan dengan nilai-nilai Al-Qur'an, mahasiswa tidak hanya menguasai teori sejarah, tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. Misalnya, mereka dapat mengembangkan sikap adil, peduli terhadap sesama, dan rajin belajar sebagaimana tercermin dalam sejarah kebudayaan Islam dan ajaran Al-Qur'an.

Pendekatan ini memberi mahasiswa pemahaman yang lebih kuat mengenai bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an membentuk karakter bangsa Islam dari zaman ke zaman. Mahasiswa akan lebih memahami pentingnya sikap *tawadhu* (rendah hati), amanah, dan integritas dalam berinteraksi dengan masyarakat, sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an dan diterapkan dalam sejarah Islam.

Mengaitkan sejarah kebudayaan Islam dengan nilai-nilai Al-Qur'an membantu mahasiswa mengidentifikasi dan merasa bangga dengan warisan budaya Islam. Mereka tidak hanya melihat Islam sebagai agama, tetapi juga sebagai peradaban yang memiliki kontribusi besar dalam ilmu pengetahuan, seni, arsitektur, dan kebudayaan dunia. Hal ini membangun rasa kebanggaan terhadap identitas Islam yang kuat. Mahasiswa akan merasa lebih percaya diri sebagai bagian dari umat Islam yang memiliki sejarah panjang dan kaya yang mencerminkan kebesaran ajaran Al-Qur'an dalam mengarungi kehidupan sosial dan budaya.

Pembelajaran berbasis Al-Qur'an yang menghubungkan sejarah dengan nilai-nilai agama dapat membantu mahasiswa untuk lebih siap dalam mengajarkan sejarah kebudayaan Islam kepada generasi berikutnya. Mereka akan belajar bagaimana mengintegrasikan ajaran Al-Qur'an dalam konteks sejarah untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan umat Islam di era modern.

Pendekatan ini dapat mendorong dosen untuk menggunakan metode pengajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Misalnya, mahasiswa dapat diberi tugas untuk menghubungkan peristiwa sejarah tertentu dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan, sehingga mereka tidak hanya belajar tentang peristiwa sejarah secara terpisah, tetapi juga melihatnya dalam konteks ajaran agama.

Hubungan sejarah dengan nilai-nilai Al-Qur'an juga dapat memberikan pengaruh pada pengembangan kepedulian sosial dan kemanusiaan mahasiswa serta dosen, dilatih untuk berperan aktif di masyarakat untuk bersikap adil, memberikan kasih sayang dan dapat membantu masyarakat yang tidak mampu, agar nantinya mahasiswa akan siap menjadi agen perubahan yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga aktif dalam menciptakan perubahan positif dalam masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip yang ada dalam Al-Qur'an, yang telah terbukti memberikan kontribusi besar dalam sejarah kebudayaan Islam.

Pemahaman tentang sejarah Islam yang berbasis pada Al-Qur'an dapat memperkuat fondasi pemahaman mahasiswa mengenai peradaban Islam. Mahasiswa akan memahami bahwa peradaban Islam yang besar dan berkembang tidak hanya didorong oleh aspek politik atau sosial semata, tetapi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai

wahyu yang terkandung dalam Al-Qur'an. Ini memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai bagaimana peradaban Islam muncul, berkembang, dan berinteraksi dengan kebudayaan-kebudayaan lain di dunia.

Selain itu, dengan mempelajari sejarah Islam berdasarkan wahyu Al-Qur'an, mahasiswa juga akan lebih mudah memahami berbagai aspek peradaban Islam yang meliputi ilmu pengetahuan, seni, arsitektur, dan sistem pemerintahan yang berkembang pada masa kejayaan Islam. Mahasiswa dapat melihat hubungan antara ajaran Al-Qur'an dengan kemajuan dalam berbagai bidang tersebut, dan memahami bagaimana Islam turut berperan dalam membangun peradaban yang luhur.

Dengan memperkuat fondasi pemahaman peradaban Islam, mahasiswa akan lebih merasa bangga terhadap sejarah dan kontribusi besar yang diberikan oleh peradaban Islam terhadap dunia, seperti kemajuan dalam sains, kedokteran, filsafat, dan seni. Ini akan menumbuhkan rasa kebanggaan yang lebih dalam terhadap identitas Islam mereka. Pembelajaran ini juga dapat menumbuhkan kepedulian mahasiswa untuk menjaga dan melestarikan warisan budaya dan peradaban Islam yang kaya. Mereka akan lebih memahami pentingnya melestarikan tradisi ilmiah dan budaya yang telah dibangun oleh generasi-generasi sebelumnya.

Dengan dasar pemahaman Al-Qur'an yang kuat, mahasiswa akan dapat menganalisis berbagai peristiwa sejarah dan perkembangan kebudayaan Islam dengan sikap kritis. Mereka dapat mempertanyakan dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan atau kemunduran peradaban Islam dari perspektif ajaran Al-Qur'an. Mahasiswa yang memahami peradaban Islam secara mendalam berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an akan dapat menjaga dan mempertahankan ajaran-ajaran yang otentik dalam menghadapi berbagai perubahan zaman. Ini juga akan mendorong mereka untuk memiliki pemahaman yang lebih dalam mengenai hubungan antara Islam dan perkembangan global yang terus berubah.

Mahasiswa yang memahami sejarah kebudayaan Islam dan fondasi nilai-nilai Al-Qur'an akan memiliki kesadaran sosial yang lebih tinggi. Mereka akan lebih peka terhadap isu-isu sosial yang ada dalam masyarakat, seperti ketidakadilan, ketimpangan sosial, dan penindasan. Dengan demikian, mereka akan dapat berkontribusi pada perbaikan sosial berdasarkan prinsip-prinsip Islam yang adil dan berperikemanusiaan.

Pengembangan Karakter dan Spiritualitas Mahasiswa

Pembelajaran berbasis Al-Qur'an dapat memperdalam pemahaman mahasiswa tentang bagaimana ajaran Islam tercermin dalam sejarah kebudayaan Islam. Hal ini dapat membentuk karakter mahasiswa menjadi lebih religius, disiplin, dan berakhlak mulia. Dengan menyelami kisah-kisah yang terkandung dalam Al-Qur'an, mahasiswa akan semakin dekat dengan nilai-nilai spiritual yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, membangun spiritualitas yang lebih mendalam sebagai bekal dalam perjalanan hidup mereka sebagai pendidik di masa depan.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis Al-Qur'an memiliki dampak yang signifikan dalam pengembangan karakter dan spiritualitas mahasiswa. Al-Qur'an bukan hanya sumber ajaran agama yang kaya akan hukum dan petunjuk

hidup, tetapi juga mengandung banyak kisah yang menginspirasi dan memberikan pelajaran moral yang dapat membentuk kepribadian dan karakter seseorang. Melalui pembelajaran ini, mahasiswa akan terlibat dalam pemahaman lebih mendalam tentang nilai-nilai Islam, yang pada gilirannya akan membentuk mereka menjadi pribadi yang lebih religius, disiplin, dan berakhlak mulia.

Pembelajaran berbasis Al-Qur'an secara langsung menyentuh aspek spiritual mahasiswa, karena Al-Qur'an adalah wahyu Tuhan yang menjadi dasar ajaran Islam. Dalam pembelajaran ini, mahasiswa tidak hanya mempelajari sejarah Islam dalam konteks sosial dan budaya, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai agama yang terkandung dalam setiap kisah dan peristiwa yang ada dalam Al-Qur'an.

Peningkatan Disiplin dalam Kehidupan Sehari-hari

Dengan mempelajari bagaimana ajaran Al-Qur'an diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mahasiswa akan terdorong untuk mengimplementasikan akhlak yang baik dalam berbagai aspek kehidupannya. Mereka akan lebih sadar akan pentingnya menjaga hubungan yang baik dengan sesama, berlaku jujur, sabar dalam menghadapi ujian hidup, dan berbuat baik terhadap orang lain. Pembentukan karakter yang kuat dalam hal akhlak ini akan mempersiapkan mahasiswa menjadi pribadi yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga mulia dalam perbuatan.

Pembelajaran berbasis Al-Qur'an juga akan memperdalam spiritualitas mahasiswa, terutama ketika mereka mempelajari kisah-kisah yang ada dalam Al-Qur'an. Kisah-kisah tersebut mengandung banyak nilai spiritual yang bisa memperkuat hubungan mereka dengan Allah. Misalnya, kisah-kisah tentang perjuangan para nabi dalam menghadapi ujian hidup, serta ketundukan mereka kepada kehendak Allah, dapat memberi pelajaran tentang pentingnya tawakal dan berserah diri kepada Tuhan.

Melalui pembelajaran ini, mahasiswa akan merasa lebih dekat dengan Tuhan, menyadari bahwa hidup ini adalah ujian dan bahwa setiap peristiwa yang terjadi dalam hidup mereka ada maknanya yang lebih besar. Mereka akan merasa lebih terdorong untuk menjalani hidup dengan penuh keikhlasan, menjaga ibadah dengan baik, dan berusaha menjadi pribadi yang selalu bersyukur kepada Allah.

Selain memperkuat karakter dan spiritualitas, pembelajaran berbasis Al-Qur'an juga membantu mahasiswa menjaga keseimbangan antara ilmu dan iman. Mahasiswa akan belajar bahwa pencapaian ilmu pengetahuan yang tinggi tidak boleh terpisah dari nilai-nilai agama. Hal ini akan menumbuhkan kesadaran bahwa ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang sejalan dengan ajaran Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan didorong untuk selalu memperbaiki diri dalam aspek spiritual dan intelektual, serta mewujudkan integritas sebagai seorang Muslim yang sejati.

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis Al-Qur'an, mahasiswa diharapkan tidak hanya menghafal fakta sejarah, tetapi juga dapat berpikir kritis tentang bagaimana peristiwa-peristiwa sejarah tersebut terjadi, serta hubungannya dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan. Pembelajaran ini juga mengasah kemampuan analitis mahasiswa dalam mengevaluasi teks-teks Al-Qur'an

dalam konteks sejarah Islam, mendorong mereka untuk tidak hanya memahami fakta, tetapi juga konteks dan nilai-nilai yang ada di dalamnya.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan akademik dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menghafal atau mengingat fakta-fakta sejarah, tetapi lebih dari itu, mereka diharapkan dapat menganalisis, mengkritisi, dan menghubungkan peristiwa sejarah dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Pendekatan ini tidak hanya mendalami pemahaman mereka tentang sejarah Islam, tetapi juga mengasah keterampilan akademik mereka secara menyeluruh.

Pembelajaran berbasis Al-Qur'an mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan analitis dalam memahami sejarah Islam. Alih-alih hanya menerima fakta sejarah secara pasif, mahasiswa diajak untuk menggali lebih dalam mengenai latar belakang, konteks, dan pesan yang terkandung dalam setiap peristiwa sejarah. Sebagai contoh, ketika mempelajari tentang Perang Badar atau Perang Uhud, mahasiswa tidak hanya belajar tentang kronologi peristiwa tersebut, tetapi juga harus memahami mengapa peristiwa itu terjadi, apa yang menjadi latar belakangnya, dan bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an memberikan petunjuk atau pelajaran bagi umat Islam terkait peristiwa tersebut.

Mahasiswa akan dilatih untuk membaca teks-teks sejarah dengan pendekatan kritis, yang melibatkan pemahaman tentang konteks sosial, politik, dan agama pada saat itu, serta melihat relevansi ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait dengan peristiwa-peristiwa tersebut. Hal ini meningkatkan kemampuan mereka dalam mengevaluasi sumber-sumber sejarah, serta menghubungkannya dengan prinsip-prinsip Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Pembelajaran berbasis Al-Qur'an dalam konteks sejarah Islam juga memperkuat kemampuan mahasiswa untuk mengevaluasi dan memahami teks-teks Al-Qur'an dalam konteks sejarah. Ketika mempelajari suatu peristiwa sejarah, mahasiswa tidak hanya mengutip ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan, tetapi juga diajak untuk mengkaji lebih dalam mengenai makna, tafsir, dan implikasi dari ayat-ayat tersebut.

Proses ini melibatkan keterampilan kritis dalam membaca dan menganalisis teks, baik itu teks sejarah maupun teks Al-Qur'an itu sendiri. Mahasiswa dilatih untuk memahami berbagai perspektif dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, serta melihat bagaimana ayat-ayat tersebut dapat diaplikasikan dalam konteks peristiwa sejarah. Misalnya, dalam mempelajari peristiwa Hijrah, mahasiswa akan menganalisis ayat-ayat yang berkaitan dengan hijrah dan memahami prinsip-prinsip yang diajarkan, seperti keimanan, pengorbanan, dan pengambilan keputusan dalam situasi sulit.

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis Al-Qur'an, mahasiswa juga dilatih untuk berpikir kritis terhadap berbagai sumber sejarah yang ada. Selain mengkaji teks Al-Qur'an, mahasiswa akan mempelajari berbagai sumber lain yang berkaitan dengan sejarah Islam, seperti hadis, tafsir, dan catatan sejarah dari berbagai sumber. Mereka harus mampu menilai keakuratan dan relevansi sumber-sumber tersebut, serta menganalisis bagaimana informasi yang terkandung

dalam sumber-sumber tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip Islam yang diajarkan dalam Al-Qur'an.

Pembelajaran sejarah berbasis Al-Qur'an juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan berdiskusi dan berargumen. Melalui pembahasan peristiwa sejarah yang terkait dengan ayat-ayat Al-Qur'an, mahasiswa diajak untuk berbagi pendapat dan perspektif mereka, serta menyampaikan argumen secara rasional dan berbasis bukti. Ini meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan berpikir secara sistematis.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis Al-Qur'an tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang sejarah dan perkembangan peradaban Islam, tetapi juga untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam sejarah tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Melalui pembelajaran ini, mahasiswa diajak untuk memahami bagaimana ajaran-ajaran Al-Qur'an dan nilai-nilai Islam dapat diaplikasikan dalam konteks sosial, budaya, dan pendidikan, serta bagaimana mereka dapat meneruskan ajaran tersebut kepada generasi mendatang sebagai calon pendidik agama Islam.

Dengan mempelajari sejarah kebudayaan Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an, mahasiswa tidak hanya menguasai fakta-fakta sejarah, tetapi juga memetik pelajaran moral dan spiritual yang terkandung dalam setiap peristiwa sejarah. Misalnya, melalui kisah-kisah dalam Al-Qur'an, mahasiswa belajar tentang nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan pengorbanan yang dicontohkan oleh para nabi dan rasul. Pelajaran-pelajaran tersebut dapat mereka terapkan dalam kehidupan pribadi mereka sehari-hari.

Pembelajaran berbasis Al-Qur'an juga membantu mahasiswa untuk melihat bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, nilai-nilai seperti kedisiplinan, kerja keras, dan ketekunan yang diajarkan dalam Al-Qur'an dapat menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan akademik dan sosial mereka. Mahasiswa diajarkan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta kesadaran akan hak dan kewajiban mereka sebagai individu yang beriman. (Aat Royhatudin, 2024)

Sebagai contoh, dalam mempelajari kisah-kisah tentang usaha dan perjuangan umat Islam di masa lalu, mahasiswa bisa mengambil pelajaran tentang pentingnya usaha maksimal, tawakal, dan ketabahan dalam menghadapi ujian hidup. Ini memberi mereka landasan spiritual untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan mereka, baik di dunia akademik maupun kehidupan sosial.

Dalam konteks pendidikan, mahasiswa juga dilatih untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang mereka pelajari ke dalam metode pengajaran yang mereka gunakan kelak. Sebagai calon pendidik agama Islam, mereka diajarkan untuk mengajarkan sejarah Islam kepada siswa dengan pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai moral dan spiritual yang ada dalam Al-Qur'an. Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam berbasis Al-Qur'an ini mengajarkan kepada mahasiswa untuk tidak hanya menyampaikan informasi sejarah, tetapi juga untuk mendalami nilai-nilai yang bisa diambil dari sejarah tersebut dan mengajarkannya kepada siswa.

Dengan memahami sejarah kebudayaan Islam yang berbasis Al-Qur'an, mahasiswa tidak hanya akan semakin mendalami pengetahuan mereka tentang

agama, tetapi juga menumbuhkan kecintaan yang mendalam terhadap ajaran Islam. Pembelajaran ini membimbing mereka untuk mengenali betapa agungnya peradaban Islam yang telah memberikan kontribusi besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, seperti ilmu pengetahuan, seni, budaya, dan sebagainya. Kecintaan ini akan tercermin dalam sikap mereka sebagai individu yang lebih taat beragama, lebih menghargai nilai-nilai spiritual dan moral Islam, serta lebih berkomitmen untuk membawa ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pembelajaran berbasis Al-Qur'an juga memperkuat integrasi spiritualitas dalam kehidupan mahasiswa. Melalui pemahaman Al-Qur'an dan sejarah kebudayaan Islam, mahasiswa akan semakin paham tentang pentingnya menjalankan perintah Allah dalam setiap aspek kehidupan. Nilai-nilai spiritual seperti tawakal (berserah diri kepada Allah), ikhlas (melakukan segala sesuatu dengan niat yang tulus), dan sabar dalam menghadapi ujian hidup dapat menjadi pedoman mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pembelajaran ini memberikan mahasiswa kesempatan untuk lebih memahami asal-usul peradaban Islam, serta perkembangan sejarah yang dibangun atas dasar wahyu Allah melalui Al-Qur'an. Hal ini mendukung penguatan identitas keislaman mereka, serta rasa bangga terhadap warisan kebudayaan Islam. Mahasiswa yang belajar sejarah Islam berbasis Al-Qur'an akan memiliki pandangan yang lebih luas dan mendalam tentang asal-usul ajaran Islam, memperkuat rasa cinta mereka terhadap agama.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam penguatan identitas keislaman mahasiswa. Dengan memahami asal-usul peradaban Islam dan perjalanan sejarah yang dibangun atas dasar wahyu Allah melalui Al-Qur'an, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang perkembangan sejarah, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang agama Islam itu sendiri. Pembelajaran ini memberikan mahasiswa kesempatan untuk lebih mengenal dan memahami nilai-nilai inti Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an, serta bagaimana nilai-nilai tersebut membentuk identitas keislaman mereka sebagai individu dan bagian dari umat Islam.

Dengan mempelajari sejarah kebudayaan Islam yang berbasis pada wahyu Al-Qur'an, mahasiswa tidak hanya memahami bagaimana sejarah Islam terbentuk, tetapi juga merasakan kebanggaan terhadap warisan kebudayaan yang telah dibangun oleh umat Islam sepanjang sejarah. Pembelajaran ini mengajak mahasiswa untuk menghargai kontribusi besar umat Islam dalam berbagai bidang, seperti ilmu pengetahuan, seni, arsitektur, dan peradaban global. Misalnya, penemuan-penemuan ilmiah pada masa keemasan Islam, seperti dalam bidang astronomi, matematika, dan kedokteran, memberikan mahasiswa pemahaman yang lebih luas tentang dampak positif yang telah diberikan oleh peradaban Islam terhadap kemajuan dunia.

Dengan mengetahui dan mengapresiasi kontribusi ini, mahasiswa akan merasa lebih terhubung dengan sejarah mereka sebagai umat Islam. Ini juga meningkatkan rasa percaya diri mereka sebagai bagian dari warisan kebudayaan yang kaya, yang telah memberi banyak manfaat bagi umat manusia secara keseluruhan. Pembelajaran ini memiliki dampak yang besar dalam menguatkan keimanan mahasiswa. Dengan memahami bagaimana sejarah peradaban Islam

dibangun atas dasar wahyu Al-Qur'an, mahasiswa semakin merasa yakin akan kebenaran ajaran Islam yang mereka anut. Mereka akan semakin yakin bahwa Islam bukan hanya sekadar agama, tetapi juga merupakan petunjuk hidup yang membawa kebaikan bagi umat manusia.

Seiring dengan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, mahasiswa akan semakin merasa bangga dan mantap dengan identitas keislaman mereka. Mereka juga akan merasa lebih terhubung dengan ajaran Islam yang menjadi dasar moral dan spiritual bagi kehidupan mereka sehari-hari. Ini memperkuat jati diri mereka sebagai individu Muslim yang menjalani hidup sesuai dengan tuntunan agama.

Dengan memperdalam pengetahuan mereka tentang sejarah peradaban Islam, mahasiswa juga akan merasakan rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap umat Islam. Mereka tidak hanya merasa bangga dengan warisan yang telah ditinggalkan, tetapi juga merasa berkewajiban untuk melanjutkan perjuangan umat Islam dalam menjaga ajaran Islam yang murni. Hal ini menjadi landasan bagi mahasiswa untuk berkontribusi lebih banyak dalam membangun masyarakat yang lebih baik, lebih adil, dan lebih sejahtera, dengan berlandaskan pada nilai-nilai Islam.

Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejarah Islam dan kaitannya dengan Al-Qur'an, mahasiswa diharapkan dapat mengimplementasikan pengetahuan ini dalam pendidikan agama Islam. Sebagai calon pendidik, mereka akan lebih siap untuk mengajarkan sejarah kebudayaan Islam dengan cara yang tidak hanya berbasis fakta, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, serta memberikan contoh yang nyata dari kehidupan para sahabat dan tokoh-tokoh Islam. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis Al-Qur'an di tingkat perguruan tinggi, khususnya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi pendidik yang tidak hanya kompeten dalam mengajar, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejarah Islam dan kaitannya dengan ajaran-ajaran Al-Qur'an, mahasiswa diharapkan tidak hanya menguasai materi sejarah secara akademis, tetapi juga dapat mengimplementasikan pengetahuan ini dalam dunia pendidikan agama Islam secara efektif dan bijaksana. Secara keseluruhan, implementasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis Al-Qur'an ini membawa dampak positif dalam mengembangkan mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik, spiritualitas yang kuat, dan siap untuk menghadapi tantangan kehidupan serta berperan sebagai pendidik yang bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Bentuk implementasi pembelajaran yang dosen mata kuliah sejarah kebudayaan Islam siapkan yaitu yang *pertama* menyusun rancangan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis Al-Qur'an di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI Syekh Manshur Pandeglang telah berjalan cukup baik, dengan perkembangan signifikan sejak perubahan kurikulum KKNI pada tahun 2022

ke Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Integrasi Al-Qur'an dalam pembelajaran SKI menjadi inovasi penting yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang hubungan antara sejarah kebudayaan Islam dan nilai-nilai Al-Qur'an, serta membentuk karakter mahasiswa yang berakhlak mulia.

Dosen dan mahasiswa cukup aktif berinteraksi di kelas, namun terdapat kekurangan dalam memberi kesempatan lebih banyak bagi mahasiswa untuk bertanya dan mengeksplorasi ayat-ayat Al-Qur'an lebih dalam. Beberapa mahasiswa juga merasa bahwa integrasi Al-Qur'an dalam pembelajaran belum sepenuhnya konsisten. Secara keseluruhan, meskipun sudah ada upaya positif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran, diperlukan perbaikan dalam hal interaksi yang lebih intensif, penyusunan materi yang lebih menarik, serta penjelasan yang lebih mendalam mengenai aplikasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Inovasi yang diterapkan, seperti pembelajaran berbasis teknologi dan pengalaman, menunjukkan komitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih interaktif, relevan, dan aplikatif. Implementasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis Al-Qur'an pada Program Studi Pendidikan Agama Islam semester dua di STAI Syekh Manshur Pandeglang memiliki implikasi yang signifikan dalam aspek akademik, sosial, dan pengembangan karakter mahasiswa. Penerapan pembelajaran berbasis konstruktivisme berperan dalam meningkatkan interaksi mahasiswa dalam proses pembelajaran, yang berkontribusi pada beberapa hal penting yaitu pada *Peningkatan Pemahaman Keilmuan Islamnya*, dalam hal ini mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai Islam melalui mata kuliah ini, yang membantu mereka memahami sejarah Islam serta hubungannya dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Secara keseluruhan, implementasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis Al-Qur'an ini membawa dampak positif dalam mengembangkan mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik, spiritualitas yang kuat, dan siap untuk menghadapi tantangan kehidupan serta berperan sebagai pendidik yang bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidil, Akhyar, Sophan Sofian, M. Z. (2023). Penanaman Akhlak di Era Modern. *Mimbar Kampus : Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 23(1), 503–507.
- Darmalinda dan, & Fadriati. (2024). PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM ANALISIS KONSEPSI, TUJUAN, MATERI, STRATEGI, DAN EVALUASI PEMBELAJARAN. *Al Hasanah ; Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 92–107.
- Jannah, W., Anas, N., & Adlini, M. N. (2024). Pengembangan ELKPD Berbasis Discovery Learning pada Materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan di Kelas XI Madrasah Mimbar Kampus : Jurnal Pendidikan dan Agama Islam. *Mimbar Kampus : Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 23(1).
- Laili Ida Atiqoh. dkk. (2023). Penggunaan Media Sosial Youtube dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Mimbar Kampus : Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 23(1), 377–386.

- Lexy J. Moleong. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (p. 76). Jakarta: Depdikbud.
- Nabila Dwi Cahyani, Rara Luthfiyah, Vanny Apriliyanti, M. M. (2023). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Budaya Religius Untuk Meningkatkan Pembentukan Karakteristik Islami. *Mimbar Kampus : Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 23(1), 477–493.
- Nandang Kosim dan Aat Royhatudin. (2024). KONSEP MERDEKA BELAJAR DALAM KITAB IHYA'ULUMUDDIN MENURUT PEMIKIRAN IMAM GHAZALI. *Ta'dibiya Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 4(2), 1–13.
- Pajarianto, H. (2023). Islam Wasathiyah : Persepsi Mahasiswa Non-Muslim Terhadap Implementasi Pendidikan Agama Di Universitas Mimbar Kampus : Jurnal Pendidikan dan Agama Islam. *Mimbar Kampus : Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 22(1).
- Pedoman Akademi STAI Syekh Manshur Pandeglang (2022).
- Royhatudin, A. (2020). PENGUATAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH DASAR MALNU PUSAT MENES. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2, 184–198.
- Royhatudin, A. (2023). PERAN PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MTs ANNIZHOMIYYAH JAHA LABUAN PANDEGLANG. *Ta'dibiya Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 3(1), 95–107.
- Royhatudin, Abdul Mujib, N. T. (2021). Affective and Psychomotor Education in Islamic Religious Learning through the Use of Technology during the Covid-19 Pandemic. *Internasional Journal of Nusantara Islam*, 9(2), 533–547.
- Royhatudin. (2024). Penguatan Literasi Moderasi Beragama Melalui Platform Digital dan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Pandeglang. *Kordinat : Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 24(2), 201–210.
- Safuroh Safuroh, Wasehudin Wasehudin, W. H. (2023). Kiprah Pengajar Madrasah Dalam Membentuk Karakter Ikhsani Siswa pada Era Digital. *Mimbar Kampus : Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 23(2), 560–569.
- Siti Maryam. dkk. (2022). RELEVANSI KEBIJAKAN PENDIDIKAN NASIONAL DAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM (Pembelajaran Kitab Kuning Berbasis Digital di MTs Masyariqul Anwar Caringin). *Ta'dibiya Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 2(1), 12–25.
- STATUTA STAI Syekh Manshur Pandeglang (2022).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Pertama). Alfabeta.
- Varizki Syaf Putra, C. C. (2023). Pandangan Al-Qur'an Tentang Kurikulum. *Mimbar Kampus : Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 23(2), 332–339.
- Wardani Sihaloho, Cut Nurul Haniyah, Rahma Yani, Nurlaila Hayati, Hotma Sari Harahap, N. Y. (2023). Masyarakat dan Kebudayaan Sekolah. *Mimbar Kampus : Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 23(1), 457–465.

Yudi Hamsah. (2024). Konsep Pengembangan Dalam Pendidikan Islam di Era Society 5.0. *Mimbar Kampus : Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 23(1), 127–132.

Zohriah, A., Shofwan, M., Nafis Badri, M., Uin, S., Maulana, H., & Banten, S. (2023). Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam Konsep Dasar Manajemen Pendidikan (Sebagai Landasan Dalam Inovasi Pendidikan). *Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 23(1).